

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, perkembangan kepribadian dan konsep diri siswa merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama pada remaja-remaja awal yang mengalami proses perkembangan yang pesat, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Oleh sebab itu, pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan remaja dalam mengembangkan diri mereka secara optimal. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Namun dalam proses perkembangan tersebut, remaja sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Hurlock dalam Sif’atur & Siti (2021) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai. Konsep diri adalah fondasi utama yang mendukung siswa dalam meraih prestasi akademik dan pembentukan identitas mereka. Dengan memiliki konsep diri yang baik, siswa akan memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, meningkatkan kepercayaan dirinya dan mampu mengembangkan kemampuan diri untuk menghadapi tantangan.

Konsep diri positif maupun negatif dipengaruhi oleh cara penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungan. Berdasarkan pengalaman sosialnya dengan lingkungan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut dan konsep dirinya dalam menunjukkan persepsinya terhadap orang lain. (Resti et al., 2022) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri

positif akan mampu menerima segalanya dari mulai kekurangan serta kelebihan yang ia miliki.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan konsep diri adalah kemandirian. Alimuddin Mahmud (2015) mengutip pendapat Depdiknas; “kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Ketidak tergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis. Kemandirian tidak hanya berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan hidup, tetapi juga berperan untuk membentuk konsep diri yang positif. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki kontrol yang besar terhadap hidup mereka, dan mampu menangani stres serta tantangan dengan lebih efektif. Hal ini didukung dengan pendapat Erik Erikson yang menjelaskan bahwa “Kemandirian memungkinkan remaja untuk mengambil keputusan yang tepat, mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan meningkatkan kepercayaan diri.” (Valentino et al., 2021).

Menyikapi permasalahan tersebut, bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri mereka secara optimal. Dalam meningkatkan kemandirian untuk meningkatkan konsep diri peserta didik, dibutuhkan upaya-upaya dalam pembentukannya melalui layanan bimbingan kelompok dan penyampaian materi kemandirian.

Sumarginingsih (2020) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk menyampaikan informasi dan membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga di harapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan emosional. Melalui proses kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan

keterampilan sosial, dan pada akhirnya meningkatkan kemandirian dan konsep diri.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru BK di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, terdapat peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda konsep diri rendah, seperti kurangnya kepercayaan diri saat berpendapat dikelas, kesulitan dalam mengambil keputusan, atau cenderung menarik diri dari interaksi sosial. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Jika tidak ditangani dengan efektif, permasalahan ini dapat berlanjut hingga ke jenjang pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi kualitas hidup mereka dimasa depan.

Untuk memastikan peserta didik tetap mandiri dan memiliki konsep diri yang baik, mereka perlu mengadopsi sejumlah sikap dan tindakan yang mendukung pengembangan diri. Pertama-tama, mendorong rasa percaya diri dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengetahui potensi yang mereka miliki. Kedua, peserta didik dilatih untuk membuat keputusan sendiri dalam belajar, seperti memilih metode belajar yang paling nyaman, menentukan jadwal belajar, ataupun menyusun target pembelajaran. Ketiga, melatih kemampuan mengatasi masalah sendiri. Keempat, memberikan tanggung jawab sesuai dengan usia peserta didik. Dan kelima, Memberikan suasana aman, nyaman, dan mendukung bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Melalui serangkaian tindakan ini, siswa tidak hanya akan meningkatkan kemandirian mereka, tetapi juga meningkatkan konsep diri, yang pada gilirannya akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah penelitian diatas dapat di identifikasikan :

1. Peserta didik dalam belajar masih sepenuhnya bergantung kepada guru
2. Peserta didik suka menyontek tugas kepada teman
3. Peserta didik sulit mengambil keputusan sendiri
4. Kurang adanya inisiatif peserta didik dalam belajar
5. Kurang terlaksananya layanan bimbingan kelompok
6. Peningkatan kemandirian peserta didik yang rendah
7. Rendahnya konsep diri positif peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak semua masalah tersebut diteliti karna keterbatasan peneliti. Melainkan akan memfokuskan diri pada masalah berikut ini :

1. Konsep Diri (Y)
2. Layanan Bimbingan Kelompok (X_1)
3. Materi Kemandirian (X_2)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini dapat di formulasikan dalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok (X_1) dengan materi kemandirian (X_2) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik (Y)?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan bimbingan kelompok (X_1) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik (Y)?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan materi kemandirian (X_2) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik (Y)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok (X_1) dengan materi kemandirian (X_2) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik (Y).
2. Untuk mengungkapkan pengaruh yang signifikan secara parsial layanan bimbingan kelompok (X_1) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik (Y).
3. Untuk mengungkapkan pengaruh yang signifikan materi kemandirian (X_2) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik (Y).

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian dan konsep diri peserta didik.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini memberikan informasi untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan meningkatkan kemandirian siswa demi mengembangkan konsep diri peserta didik.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini memberikan manfaat langsung dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan konsep diri mereka.
3. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini memberikan inspirasi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi metode atau pendekatan lain yang mendukung pengembangan diri peserta didik.

1.7 Definisi Operasional

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Indikatornya meliputi bagaimana individu menilai kemampuannya, sikapnya, nilai-nilai yang diyakininya, dan interaksinya dengan lingkungan sosial.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling di mana konselor memberikan bantuan kepada sekelompok individu. Tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi anggota kelompok. Layanan ini dapat diukur dari sejauh mana anggota kelompok berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

c. Materi Kemandirian

Materi kemandirian mencakup topik-topik yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain. Indikatornya dapat dilihat dari pemahaman individu tentang pentingnya membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab atas tindakan, serta kemampuan untuk memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.